

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

094/IAT-U/SU-S1/2019

STUDI KRITIK KISAH ISRAILIYYAT ADAM DAN HAWA DALAM TAFSIR ATH-THABARI

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

Maria Ulfa Annisa

11532201510

PROGRAM S1

PRODI STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah (94): 6-8)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Studi Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari**

NAMA : MARIA ULFA ANNISA

NIM : 11532201510

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 30 DESEMBER 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA

NIP. 19780106 200901 1 006

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji II

Drs. Alpizar, M.Si

NIP. 19640625 199203 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562032 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dimiliki oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag.
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Maria Ulfa Annisa**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Maria Ulfa Annisa**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Maria Ulfa Annisa** (Nim: 11532201510) yang berjudul: **Studi Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag.

NIP. 19611230 198903 1 002

Pembimbing II.

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag.

NIP. 19710422 200701 1 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Skripsi yang berjudul “Studi Kritik Kisah Israilyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir Ath-Thabari” ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Ushuluddin (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Munculnya berbagai hambatan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini menjadi ringan berkat bantuan, dorongan, bimbingan, arahan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Usman dan ibunda tercinta Harsyawarni, serta adik-adik tersayang (Muhammad Asyrafi Islami, Muhammad Ikram Wildan, Zakia Medina Hartati, Zurriyati Husna, dan Najmi Hayati), dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Rektor Uin Suska Riau Prof. Dr Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag serta jajarannya yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H.Jamaluddin, M.Us beserta jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibunda Jani Arni, S.Th.i., M. Ag. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti. M.Ag. dan bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. H. Khairunas Jamal, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang selalu mengingatkan, menasehati saya selama kuliah di fakultas Ushuluddin.
7. Kepada Guru-Guru dan seluruh Dosen-Dosen yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang sudah sangat berjasa mengajarkan serta membagi ilmu kepada penulis, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala yang telah Guru-Guru berikan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Kabag Kemahasiswaan dan yang terkait, sudah memberikan kemudahan dalam hal administrasi.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta, dan teman-teman seperjuangan, yang telah banyak membantu secara moril dan materil, Rina Narsita, Nirwana Dewi, Syahzani Hanifah, Istiva Ahyani, Naillil Husna, Eriana Shalihah, Fitri Anita Sari, Ainayah Azzahra, beserta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakallahu Khairon.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Mudah-mudahan jasa dan amal baik mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap smoga Allah Ta'ala memberikan balasan yang lebih baik untuk semua pihak pada umumnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan sebuah harapan yang besar, semoga skripsi ini bermanfaat buat pembaca.

Pekanbaru, 22 Desember 2019

Penulis

Maria Ulfa Annisa

Nim : 11532201510

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Transliterasi

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|-------|
| | A | ز | Z | ق | Qh |
| | b | س | S | ك | k |
| | t | ث | Sy | ل | l |
| | ts | ط | Sh | م | m |
| | j | ج | dh | ن | n |
| | h | ح | th | و | w |
| | kh | خ | zh | ه | h |
| | d | ع | 'a | ي | y |
| | dz | غ | gh | | |
| | r | ر | f | | |

Catatan :

- Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
Misalnya : ربنا ditulis Rabbanaa
- Vokal panjang (mad)
Fathah (baris diatas) ditulis aa, Kasrah (baris dibawah) ditulis ii, serta Dhommah (baris di depan) ditulis dengan uu, Misalnya: القارعة ditulis al-Qaariah, المساكين ditulis al-Masakiin, المفلحون ditulis al-Muflihuun.
- Kata sandang alif + Lam
Bila diikuti oleh huruf Qomariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis al-Kafiruun.
Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya : الرجال ditulis ar-Rijaal.
- Ta marbuthah

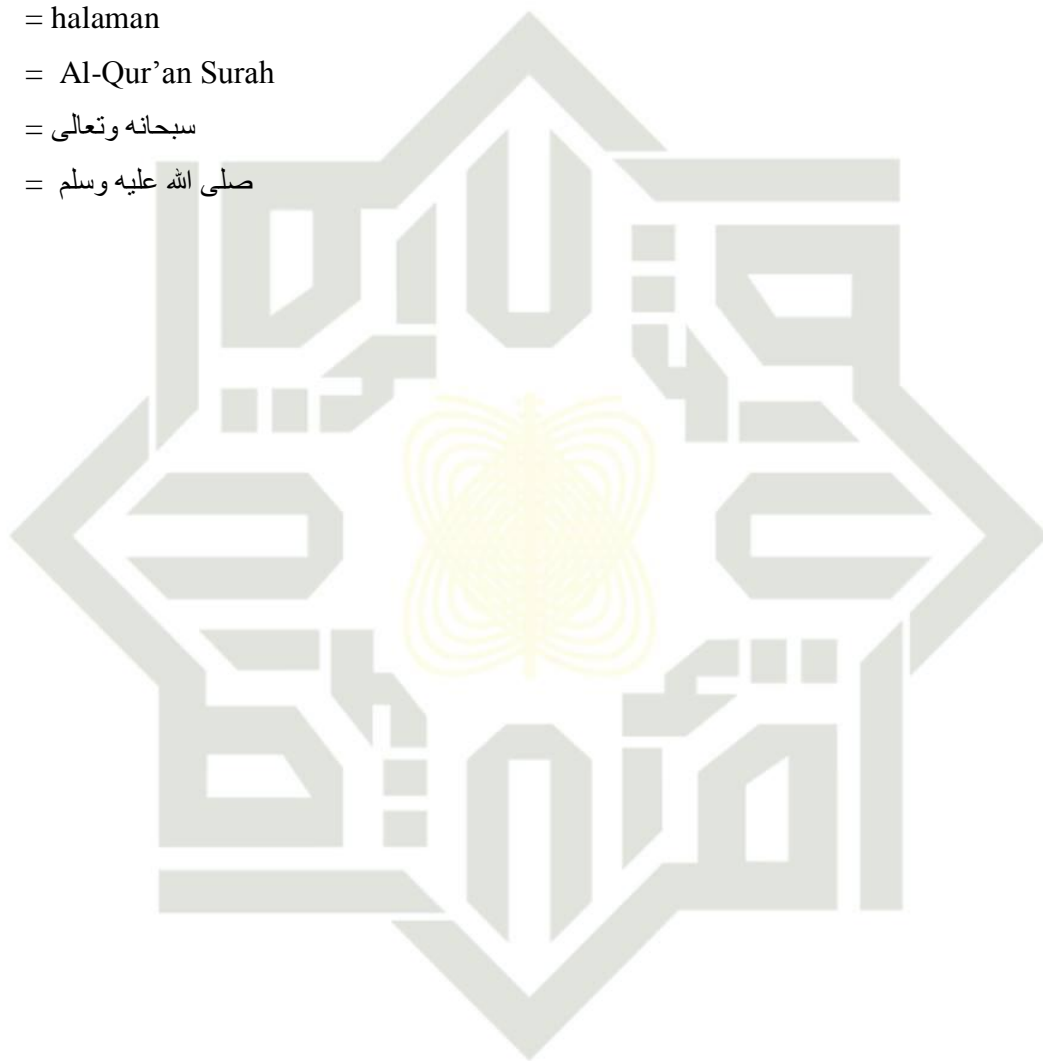
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bila terletak di akhir kalimat ditulis (h), misalnya: البقرة ditulis al-Baqarah. Bila di tengah kalimat ditulis (t), misalnya: زكاة المال ditulis zakat al-maal.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرزقين ditulis wahuwa khairun raaziqiin.

B. Singkatan

| | |
|-----|----------------------|
| hlm | = halaman |
| QS | = Al-Qur'an Surah |
| SWT | = سبحانه وتعالى |
| SAW | = صلى الله عليه وسلم |



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Scripsi ini berjudul, “Studi Krtik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari.” Penelitian ini dilatarbelakangi karena didalam kisah Israiliyyat Adam dan Hawa terdapat pemahaman misoginis atau kebencian terhadap perempuan. Ada beberapa kisah Adam yang dijumpai dalam al-Qur’an. Dan berbagai macam kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam kitab-kitab tafsir. Maka dengan adanya penelitian tentang kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari, maka kita tau bagaimana kisah sesuai dengan al-Qur’an dan bagaimana kritikan terhadap kisah Israiliyyat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi solusi dari jawaban siapa saja yang membutuhkan informasi tentang kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu kajian (*maudhu’i*) dengan mengkaji buku-buku tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kisah Israiliyyat tentang Adam dan Hawa. Salah satunya, kisah penurunan Adam dan Hawa dari surga. Dalam kisah ini Hawa merayu Adam agar memakan buah pohon yang dilarang Allah. Sehingga mereka diturunkan dari surga ke bumi. Dan Hawa pun mendapatkan hukuman dari perbuatannya itu, seperti menjadikan Hawa dan keturunan perempuannya kurang akal, mengalami masa haid, susah dalam masa kehamilan dan masa melahirkan. Dari kisah ini menimbulkan dampak buruk terhadap perempuan, yaitu adanya pemahaman misoginis atau kebencian terhadap perempuan. Dan menyalahkan perempuan karena telah menyebabkan manusia tinggal di bumi yang seharusnya di surga. Namun, dalam Islam perempuan dipandang sebagai perhiasan dunia. Perempuan harus dijaga, dilindungi, dimuliakan, dan harus diperlakukan dengan baik. Seperti hadits Nabi yang mengatakan agar berbuat baik kepada kaum perempuan. Dalam kisah tersebut perempuan dinyatakan sebagai manusia yang kurang akalnya. Hal ini tidaklah sepenuhnya benar. Karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan sama sekali tidak kurang akalnya. Dan memang ada perbedaan otak laki-laki dan perempuan. Perbedaan inilah yang membuat cara berpikir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Namun, bukan berarti perempuan diciptakan atau dilikuk oleh Allah sebagai manusia yang kurang akalnya seperti yang disebutkan dalam kisah Israiliyyat tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled, "**Critical Study of the Story of Israiliyyat Adam and Eve in Interpretation of ath-Tabari.**" This research is based on the fact that in the Israelite story of Adam and Eve there is an understanding of misogyny or hatred for women. a few of Adam's stories found in the Qur'an. And the various Israelite stories of Adam and Eve are in the scriptures. So with the study of the Israelite and Adamic stories in the Ath-Tabari interpretations, then we know how the story fits with the Qur'an and the critique of the Israelite story. Thus, this study can increase the readers' insight and be the solution of anyone who needs information on the Israelite and Adamic history of the Ath-Tabari interpretations. This research is a library research, namely a study by examining interpretation books and books relating to the research subject. Based on the research conducted by the author, it can be concluded that there are some Israiliyyat stories about Adam and Eve. One of them, the story of the descent of Adam and Eve from heaven. In this story Eve seduced Adam to eat a tree that God forbade. So they were sent down from heaven to earth. And Eve also received punishment from her actions, such as making Eve and her female offspring lack sense, experiencing menstruation, difficulty in pregnancy and childbirth. This story has a negative impact on women, namely the existence of misogynistic understanding or hatred for women. And blaming women for causing humans to live on earth as they should be in heaven. However, in Islam women are seen as world jewelery. Women must be looked after, protected, glorified, and must be treated well. Like the Prophet's hadith which says to do good to women. In the story, women are expressed as human beings with less sense. This is not entirely true. Because some studies show that women are no less rational. And there are indeed differences in the brains of men and women. This difference makes the way of thinking between men and women different. However, that does not mean that women were created or punished by God as human beings with less sense as mentioned in the Israelite story.

UIN SUSKA RIAU

المخلص

هذه الأطروحة بعنوان " دراسة النقد قصص إسرائيليات آدم وحواء في تفسير الطبري ". وهناك بالفعل اختلافات في أدبيات الرجال والنساء. هذا الاختلاف يجعل طريقة التفكير بين الرجال والنساء مختلفة. ومع ذلك ، هذا لا يعني أن النساء قد تم إنشاؤها أو معاقبتهم من قبل الله كبشر مع إحساس أقل كما هو مذكور في القصة الإسرائيلية. يعتمد هذا البحث على حقيقة أنه في القصة الإسرائيلية لأدم وحواء هناك فهم لكره النساء أو الكراهية للنساء. هناك العديد من قصص آدم وجدت في القرآن وقصص إسرائيل المختلفة لأدم وحواء في الكتاب المقدس. لذلك ، من خلال دراسة القصص الإسرائيلية والإدمية في تفسير الطبري ، فإننا نعرف كيف تتناسب القصة مع القرآن وكيف تنتقد القصة الإسرائيلية. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبة ، وهو دراسة عن طريق فحص كتب التفسير والكتب المتعلقة بموضوع البحث. بناءً على الأبحاث التي أجراها المؤلف ، يمكن نستنتج أن هناك العديد من قصص إسرائيل عن آدم وحواء. واحد منهم ، قصة نزول آدم وحواء من السماء. في هذه القصة ، أغرت حواء آدم بأكل شجرة نهى الله عنها. لذلك أرسلوا من السماء إلى الأرض. وحصلت حواء أيضًا على عقاب من أفعالها ، مثل جعل حواء ونسلها يفتقرون إلى الشعور ، ويعانين من الحيض ، وصعوبة الحمل والولادة. هذه القصة لها تأثير سلبي على النساء ، أي وجود فهم كراهية النساء أو الكراهية تجاه النساء. وبالتالي ، يمكن لهذا البحث أن يوسع رؤية القارئ وأن يكون حلًا لإجابات أي شخص يحتاج إلى معلومات حول قصة إسرائيل وأدم وحواء في تفسير الطبري. وإلقاء اللوم على المرأة لتسببها في أن يعيش البشر على الأرض كما يجب أن يكونوا في السماء. ومع ذلك ، في الإسلام ، تعتبر النساء من المجوهرات العالمية. يجب رعاية النساء وحمايتهن وتمجيدهن ومعاملتهم معاملة حسنة. مثل الحديث النبوي الذي يقول لفعل الخير للمرأة. في القصة ، يتم التعبير عن النساء كبشر مع إحساس أقل. هذا ليس صحيحًا تمامًا. لأن بعض الدراسات تظهر أن المرأة ليست أقل عقلانية وهناك بالفعل اختلافات في أدمغة الرجال والنساء. هذا الاختلاف يجعل طريقة التفكير بين الرجال والنساء مختلفة. ومع ذلك ، هذا لا يعني أن النساء خلقن أو عاقبن من قبل الله كرجال غير معقول كما هو مذكور في القصة الإسرائيلية.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| MOTTO | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| المخلص | x |
| DAFTAR ISI | xi |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul | 5 |
| C. Penegasan Istilah | 6 |
| D. Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |

BAB II : LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Israiliyyat | 9 |
| B. Masuknya Israiliyyat Ke Dalam Tafsir | 12 |
| C. Hukum Meriwayatkan Kisah Israiliyyat | 17 |
| D. Tokoh-tokoh Israiliyyat | 20 |
| E. Dampak Israiliyyat Terhadap Tafsir | 23 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| F. Tinjauan Kepustakaan..... | 26 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Sumber Penelitian Data..... | 28 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV : PENAFSIRAN DAN KRITIK KISAH ISRAILIYYAT ADAM DAN HAWA DALAM TAFSIR ATH-THABARI | |
| A. Penafsiran Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa..... | 31 |
| B. Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa..... | 38 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran..... | 51 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 52 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Maria Ulfa Annisa, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfa Annisa
Tempat / tgl lahir : Pekanbaru / 27 Februari 1997
NIM : 11532201510
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Studi Kritik Kisah Israiliyyat dalam Tafsir ath-Thabari**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Proposal ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,



MARIA ULFA ANNISA
NIM. 11532201510

UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam al-Quran kita dapati banyak kisah para Nabi-nabi, Rasul-rasul, dan umat-umat dahulu kita. Maka yang dimaksud dengan kisah-kisah itu, ialah pengajaran-pengajaran dan petunjuk-petunjuk yang berguna bagi para penyuruh kebenaran dan bagi orang-orang yang diseru kepada kebenaran.¹

Dan kisah-kisah dari hadits Nabawi berada setelah urutan kisah-kisah al-Quran. Banyak orang yang terbiasa membaca kisah hanya untuk hiburan dan kenikmatan sesaat, karena mereka hanya mengetahui bahwa mayoritas kisah-kisah bukanlah wujud dari realita, semata-mata karangan dan imajinasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kisah yang tidak mungkin terjadi, seperti kisah khayalan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadiannya.²

Adakalanya al-Quran dicampuri dengan pemahaman yang salah dengan uraian berbelit-belit dan menyimpang dari maksud sesungguhnya. Dan ada pula yang sengaja menumbuhkan kisah-kisah aneh yang disenangi oleh orang-orang awam, yang oleh kalangan Ahli Tafsir digolongkan dengan tafsir Israiliyyat. Mereka menyandarkan cerita-cerita tersebut kepada para sahabat bahkan kepada Rasulullah, meskipun cerita-cerita itu bohong.³

Israiliyyat adalah segala sesuatu yang bersumber dari kebudayaan Yahudi atau Nasrani baik hal tersebut termaktub dalam Taurat dan Injil, penafsiran-penafsirannya, maupun pendapat orang-orang Yahudi atau Nasrani menyangkut ajaran agama mereka.⁴

Israiliyyat dijadikan sumber rujukan dalam penafsiran al-Qur'an oleh sebagian ulama tafsir tanpa mengadakan penelitian terlebih dahulu tentang kualitas

¹ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hal. 160

² 'Umar Sulaiman al-Asyqor, *Shahih al-Qashas*, terj. Tim Pustaka Elba, (Yordania: Pustaka Elba, TT), hal. 15

³ Mahdini, *Kisah Israiliyat dalam Tafsir al-Quran*, Jurnal an-Nida' Nomor Edisi LXXIV, (Pekanbaru: Pusat Penelitian IAIN Susqa pekanbaru, 1999), hal. 1

⁴ Ahmad Darbi. B, *Ulum al-Qur'an* (Pekanbaru: Suska Press, 2011) hal.105

dan kebenarannya. Sehingga, setelah diteliti lebih jauh lagi, ada sebagian besar kitab tafsir yang menggunakan Israiliyyat. Kisah Israiliyyat selain mempunyai pengaruh yang buruk yaitu dikhawatirkan dapat menimbulkan khurafat dan dapat merusak aqidah sebagian kaum muslimin, kisah-kisah tersebut juga dapat membuka celah bagi para musuh Islam untuk menimbulkan fitnah dengan mengatakan bahwa ajaran Islam adalah agama yang dibuat-buat Nabi Muhammad yang dipadukan dari ajaran Yahudi dan Nasrani. Dan mengatakan bahwa al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad, disebabkan karena isinya yang banyak membicarakan tentang Nabi-nabi dan kaum-kaum terdahulu yang juga terdapat dalam kitab Taurat dan Injil.

Al-Qur'an banyak bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang juga diakui oleh kitab suci sebelumnya (Taurat yang asli dan Injil yang asli), khususnya yang berhubungan dengan kisah para Nabi dan berita umat terdahulu kisah-kisah para Nabi khususnya, menggambarkan bagaimana proses penciptaan alam raya dan masalah-masalah ghaib, dan masalah-masalah lainnya. Inilah yang kemudian membuat para sahabat dan diikuti para tabi'in untuk mencari tambahan penjelasan dari kalangan Ahli Kitab, Yahudi dan Nasrani. Misalnya, al-Quran dan Injil (yang asli) sama-sama menceritakan kisah Maryam dan Nabi Isa 'Alaihis salam Namun dalam al-Qur'an kisah-kisah itu hanya dikemukakan secara singkat dan menitik-beratkan pada aspek nasehat dan pelajarannya. Al-Qur'an tidak mengungkapkan secara rinci dan mendetail seperti nama-nama negeri dan nama-nama pribadi. Tidak sama halnya dengan Taurat dan Injil yang membahasnya secara panjang lebar dan detail. Al-Qur'an tidak menjelaskan bagaimana nasab dan keturunan Nabi Isa secara rinci, bagaimana Nabi dilahirkan, nama tempat kelahiran, nama orang yang menuduh Maryam berzina, jenis makanan yang turun dari langit dan lain-lain. Sementara Injil menjelaskan secara lebih rinci peristiwa kehamilan Maryam, nama lelaki yang menyelamatkannya dari tuduhan zina dan lain-lainnya.⁵

Mungkin tidak banyak masyarakat Muslim yang mengetahui tentang Israiliyyat. Bahkan mereka bisa jadi menerima kisah-kisah Israiliyyat tersebut tanpa mengetahui bahwa kisah itu adalah kisah Israiliyyat. Hal ini terjadi karena mereka mungkin tidak mengetahui tentang Israiliyyat, sehingga mereka tidak bisa membedakan antara kisah yang benar dan kisah yang palsu.

⁵ Afrizal Nur, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bi Al-Ma'tsur* (Pekanbaru: Penerbit Asa Ria, 2015), Cet 1, hal. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an banyak menceritakan tentang para Nabi. Salah satunya adalah kisah Nabi Adam 'Alaihissalam. Allah menciptakan Adam dan keturunannya untuk menempati dan membangun bumi. Lalu Allah menyampaikan berita itu kepada para malaikat. Ketika Allah akan menciptakan makhluk baru selain mereka, perasaan sedih buruk sangka menyelimuti mereka. Mereka khawatir kalau penciptaan makhluk baru itu disebabkan karena kelalaian mereka atau karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu dari mereka. Maka mereka pun segera melepaskan diri dari rasa bersalah dengan mengatakan, "Bagaimana Engkau menciptakan makhluk selain kami, padahal kami selalu bersungguh-sungguh dalam memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Bukankah makhluk yang Engkau jadikan sebagai khalifah di bumi itu sudah pasti akan berselisih dikarenakan berbagai manfaat yang terdapat di bumi, dimana mereka mengambil segala yang baik yang terkandung di dalamnya, lalu membuat kerusakan, menumpahkan banyak darah dan menghilangkan nyawa-nyawa suci yang tidak bersalah."⁶

Allah menciptakan Adam dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Kemudian Allah meniupkan ruh-Nya ke dalamnya, lalu muncullah tanda-tanda kehidupan, maka jadilah Adam sebagai manusia yang sempurna.

Kemudian Allah memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Adam dan mereka pun melakukan perintah itu dengan patuh kecuali iblis. Iblis menentang perintah Tuhannya, karena iblis menyangka kalau dia lebih baik dari Adam. Maka Allah pun menghukum dan menyiksa atas penentangannya itu. Allah mengusir iblis dari surga-Nya.

Maka timbullah niat iblis untuk merusak kebahagiaan Adam beserta istrinya dan kenikmatan yang mereka peroleh. Yaitu dengan merayu Adam dan Hawa untuk memakan buah yang telah dilarang oleh Allah. Awalnya mereka menghiraukan bisikan iblis itu. Namun pada akhirnya mereka terpedaya dan memakan buah tersebut.⁷

⁶ Ali Muhammad al-Bajawi dkk, *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*, terj. Abdul Hamid (Jakarta: Darul Haq, 2007), hal. 2

⁷ *Ibid*, hal. 3-11

Dalam kisah Nabi Adam tersebut terdapat beberapa kisah Israiliyyat di dalam kitab tafsir ath-Thabari. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ⁸

“Lalu syaitan menggelincirkan keduanya dari surga dan dikeluarkan dari keadaan semula.”

Penafsiran ayat diatas terdapat Israiliyyat yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya dengan sanadnya dari Wahab ibn Munabbih, dia berkata:

Ketika Allah menemptkam Adam dan anak cucunya atau istrinya di surga, Dia melarangnya untuk mendekati sebuah pohon. Pohon tersebut memiliki dahan-dahan yang rimbun. Sebagian darinya menutupi sebagian yang lain. Pohon itu memiliki buah yang dimakan oleh para malaikat agar tetap kekal, yaitu buah yang Allah larang untuk dimakan.

Kemudian, ketika Iblis ingin menggelincirkan keduanya, dia masuk ke dalam perut ular. Ular tersebut memiliki empat kaki. Seolah dia adalah seekor unta. Ular tersebut adalah salah satu dari binatang terbaik yang diciptakan Allah. Ketika ular telah masuk dalam surga, Iblis kelaurl dari perutnya. Dia mengambil buah dari pohon yang dilarang Allah bagi Adam dan istrinya, dan membawa nya kepada Hawa. Dia berkata, “Lihatlah buah ini. Betapa harum baunya, betapa lezat rasanya, dan betapa indah warnanya.”

Hawa mengambil buah tersebut dan memakannya. Lalu dia oergi kepada Adam dan mengatakan kepadanya seperti yang dikatakan Iblis, hingga Adam memakan buah tersebut. Maka pakaian keduanya terbuka. Adam pun bersembunyi di balik pohon. Kemudian Tuhannya menyeru, “Wahai Adam, dimana kamu?”

Adam menjawab, “Aku disini, wahai Tuhanku.”

Tuhan berkata, “Kenapa kamu tidak keluar?”

Adam menjawab, “Aku malu kepada-Mu, wahai Tuhanku.”

Tuhan berkata, “Terlaknatlah tanah yang darinya kamu diciptakan, dengan laknat yang merubahnya menjadi duri.”

⁸ Q.S. AL-Baqarah: 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Satia Islamic University of Sultan Hassan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu Tuhan berkata, “Wahai Hawa, kamulah yang telah memperdaya hambaKu. Maka kamu tidak akan mengandung kecuali kamu akan mengandung dengan terpaksa. Dan jika kamu akan melahirkan apa yang ada dalam perutmu, maka akan mendekati kematian berkali-kali.

Lalu Tuhan berkata kepada ular, “Ke dalam perutmulah Iblis yang terlaknat masuk, hingga dia dapat memperdaya hambaKu. Terlaknatlah kamu dengan laknat yang merubah kakin-kakimu ke dalam perutmu. Kamu tidak akan mendapatkan rezeki kecuali debu. Kamu adalah musuh Bani Adam, dan mereka adalah musuhmu.” Amru berkata: dikatakan kepada Wahab, “Para malaikat tidak makan!” Dia menjawab, Allah melakukan apa yang dikehendaki-Nya.”⁹

Dari kisah diatas menimbulkan dampak buruk terhadap perempuan, yaitu menyalahkan perempuan (Hawa) karena telah merayu suaminya (Adam) sehingga dikeluarkan dari surga dan diturunkan ke bumi. Pokok fikiran dan pokok kepercayaan bahwa dosa pertama, yang kemudian menjadi dosa waris itu adalah berasal dari dosa perempuan (Hawa), karena Hawa lah yang awalnya diperdaya oleh Iblis. Kalau bukan karena Hawa tentu tidak akan terusir dari surga. Maka timbullah pemahaman misoginis atau kebencian terhadap perempuan.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kisah Israiliyyat tentang Adam dan Hawa ini menarik untuk dibahas. Dan penulis ingin memaparkan mana kisah aslinya dan mana kisah israiliyyatnya agar kaum muslimin tidak salah dalam memahami ayat. Karena ini dapat berdampak buruk jika tetap mempercayai Israiliyyat tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengajukan sebuah pembahasan yang berjudul **“Studi Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni di UIN Suska Riau, yaitu jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka penelitian ini sangat menarik bagi penulis untuk memahami ayat ayat al-Qur'an terutama ayat yang menceritakan tentang kisah-kisah. Dan dalam penulisan ini kisah yang akan dibahas adalah kisah Adam dan Hawa dari segi Israiliyyat.

⁹ Muhammad ibn Muhammad Abu Syabah, *Israiliyyat dan Hadits –hadits Palsu Tafsir al-Qur'an*, terj. Mujahidin Muhayyan, dkk, cet. 2 (Depok: Keira Publishing, 2016), hal 175-177

Karena kisah-kisah ini termasuk kisah yang masyhur di tengah masyarakat, apalagi bagi masyarakat yang tidak tahu akan pengertian Israiliyyat, hal ini dapat mempengaruhi keyakinan mereka terhadap agama dan para Nabi yang dijadikan objek oleh para pendeta dan para orientalis (Yahudi dan Nasrani) untuk memfitnah agama Islam. Mereka mendapatkan dalam israiliyyat sesuatu yang dapat menyenangkan hawa nafsu mereka, memuaskan fanatisme mereka yang tercela, dan menyembuhkan jiwa mereka yang sakit dan dengki kepada Islam, Nabinya dan Al-Qur'an.

Penegasan Istilah

Sebagaimana lazimnya dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu diberi batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraianya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud.

Adapun judul skripsi adalah Studi Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari Berdasarkan judul tersebut, maka penulis mengemukakan batasan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. Israiliyyat dapat diartikan berita-berita yang dinukil dari Bani Israil dari kalangan Yahudi dan ini yang terbanyak atau dari kalangan Nasrani.¹⁰
2. Kisah dapat diartikan berita-berita dari peristiwa yang memiliki fase antara satu bagian dengan bagian lainnya.¹¹ Dalam hal ini penulis membahas mengenai kisah Adam dan Hawa.
3. Tafsir dapat diartikan menurut pendapat Az-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu tentang turunya ayat Al-Qur'an, surat-suratnya, kisah-kisahannya, isyarat-isyarat yang turun bersamanya, *makkiyah* dan *madaniyahnya*, *muhkam* dan *mutasyabihatnya*, *nasikh* dan *mansukhnya*, *'am* dan *khasnya*, *muthlaq* dan *muqayyadnya* serta *mujmal* dan *mufashalnya*, dan lain-lain.¹² Dalam hal ini penulis menggunakan tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari.

Berdasarkan pengertian dari tiga kosa kata yang merupakan inti judul di atas, maka skripsi ini merupakan suatu pembahasan ilmiah mengenai Israiliyyat dalam

¹⁰ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, terj. Ummu Saniyyah, (Solo: Al-Qawwam, 2014), hal. 106

¹¹ *Ibid*, hal. 98

¹² Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 172

kisah Adam dan Hawa menurut pendapat seorang mufassir yakni Ibnu Jarir ath-Thabari.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam al-Qur'an nama Adam terulang sebanyak 25 kali dengan kisah yang berbeda. Yaitu terdapat dalam Q.S al-Baqarah: 31,33-35,37, Ali Imran: 33 dan 59, al-Maidah: 27, al-'Araf: 11,19,2627,31,35,172, al-Isra: 61 dan 70, al-Kahfi: 70, Maryam: 58, Thaha: 115-117, 120-121. Disini penulis hanya terfokus pada kisah-kisah Israiliyyat Adam dan Hawa. Penulis hanya mengambil dua kisah, di antaranya: kisah penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam dan kisah pengusiran Adam dan Hawa dari surga, Dan kisah-kisah tersebut terdapat dalam tafsiran al-Quran surat al-Baqarah: 35-36. Dalam pembahasan ini penulis merujuk pada kitab tafsir ath-Thabari, karena tafsir ath-Thabari banyak memuat riwayat Israiliyyat maka sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini.

2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penafsiran kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari?
- b. Bagaimana kritik atas kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan Pernyataan Penelitian tersebut di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kisah Israiliyyat tentang penciptaan dan pengusiran Adam dan Hawa.
2. Mengetahui analisis kisah Israiliyyat Adam dan Hawa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Kajian ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Universitas Sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya bagi lingkungan perguruan tinggi Islam saja namun juga bagi masyarakat pecinta ilmu pada umumnya.
3. Memberikan tambahan khazanah pemikiran Islam, menambah wawasan tentang tafsir tematik.
4. Kiranya dapat dijadikan bahan bagi masyarakat untuk mengetahui kisah Adam dan Hawa yang sesuai dengan al-Qur'an dan memahami maksud dari israiliyyat serta hukum-hukumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus dan berturut-turut memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Penulis akan membahas landasan teori tentang Israiliyyat, yaitu pengertian, masuknya Israiliyyat, hukum meriwayatkannya, tokoh-tokohnya, dan dampaknya terhadap tafsir.

Bab III: Penulis akan membahas metode penelitian.

Bab IV: Penulis akan membahas penafsiran dan kritik Kisah-kisah Israiliyyat Adam dan Hawa.

Bab V: Merupakan Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Israiliyyat

Ditinjau dari segi etimologis, Israiliyyat (إسرائيليات) merupakan bentuk jamak dari kata Israiliyah (إسرائيلية). Yaitu bentuk kata yang dinisbahkan pada kata Israil (إسرائيل). Dalam bahasa Ibrani (Hebrew), *Isra* berarti hamba atau pilihan, dan *il* berarti Allah, atau bisa diartikan dengan Abdullah (Hamba Allah).¹³ Israil adalah anak cucu keturunan Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim 'Alaihissalam, dalam al-Qur'an seringkali disebut Bani Israil dalam rangka mengingatkan mereka terhadap nikmat-nikmat Allah yang diberikan-Nya kepada nenek moyang mereka dan agar mereka juga kembali ke jalan yang benar yang telah dinyatakan di dalam kitab Taurat mereka yang asli mengenai kerasulan Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.¹⁴

Para ulama menggunakan istilah Israiliyyat untuk riwayat yang didapat dari orang-orang Yahudi dan Nasrani, baik berupa kisah-kisah atau dongengan yang umumnya berkaitan dengan fakta-fakta sejarah, keadaan umat pada masa lampau dan berbagai hal yang pernah terjadi pada para nabi dan Rasul, serta informasi tentang penciptaan manusia dan alam.¹⁵

Orang Yahudi adalah Ahli Kitab yang banyak bergaul dengan orang Islam, perbuatannya paling tinggi bila dibandingkan dengan yang lainnya, demikian pula tipu daya yang digunakan untuk menghancurkan ajaran Islam yang merupakan tindakan yang sangat berbahaya. Atas dasar inilah akhirnya kata Israiliyyat sering dinisbahkan kepada kaum Yahudi.¹⁶

Di dalam al-Qur'an kata Israil disebutkan sebanyak 41 kali, dua kali menunjuk khusus kepada Nabi Ya'qub 'Alaihissalam, yaitu surah Ali Imran ayat 39

¹³ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hal. 197

¹⁴ Afrizal Nur, *Dekonstruksi Israiliyyat dalam tafsir al-Misbah*, an-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni 2014, hal. 36

¹⁵ Anshori, *Op.Cit.*, hal. 230

¹⁶ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Surah Maryam ayat 58, selainnya dikaitkan dengan keturunannya. Karakter Bani Israil telah diabadikan dalam al-Qur'an, hal ini bukannya sebagai sejarah belaka, tetapi melangkah lebih jauh dalam artian bahwa umat Islam harus tetap waspada dan berhati-hati terhadap pola dan tingkah laku serta tipu dayanya, sekaligus menjadi peringatan untuk tidak mengikuti jejak mereka.¹⁷

Menurut al-Dzahabi, secara terminologi Israiliyyat adalah kisah-kisah yang pada asalnya diriwayatkan orang Yahudi. Maksudnya, setiap sesuatu yang masuk ke dalam tafsir dan hadits yang sumber periwayatannya kembali pada sumber orang Yahudi, Nasrani, dan yang lain. Atau lebih memperluas lagi definisi Israiliyyat ini, sehingga meliputi cerita-cerita yang disusupkan oleh musuh-musuh Islam, baik dari Yahudi atau lainnya ke dalam tafsir dan hadits, yang sama sekali tidak dijumpai dasarnya dalam sumber-sumber cerita lama, akan tetapi semua itu merupakan buatan musuh-musuh Islam.¹⁸

Amin al-Khulli berpendapat bahwa Israiliyyat merupakan pembauran kisah-kisah dari agama dan kepercayaan bukan Islam, yang meresap masuk jazirah Arab Islam. Kisah-kisah tersebut dibawa oleh orang-orang Yahudi yang sejak dulu berkelana ke arah timur Babilonia dan sekitarnya, sedangkan ke arah Barat menuju Mesir. Setelah kembali ke negara asal, mereka membawa bermacam-macam berita keagamaan yang mereka jumpai dari negara-negara yang mereka singgahi.¹⁹

Para mufassir pada masa itu sangat baik sangka kepada segala pemberitaan yang menyampaikan khabar. Mereka beranggapan bahwa orang yang sudah masuk Islam tentu tidak mau berdusta. Inilah sebabnya para mufassir ketika itu tidak mengoreksi dan memeriksa lagi kabar-kabar yang mereka terima.²⁰

Menurut Sayyid Ahmad Khalil, Israiliyyat adalah riwayat-riwayat yang berasal dari Ahli Kitab, baik yang berhubungan dengan agama mereka ataupun yang tidak ada hubungannya sama sekali dengannya. Penisbatan riwayat Israiliyyat

¹⁷ Basri Mahmud, *Israiliyyat dalam Tafsir al-Thabari* (al-Munzir Vol.8 No.2, November 2005), hal. 162

¹⁸ Muhammad Husein adz-Dzahabi, *Israiliyyat dalam Tafsir dan Hadits* (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1993), hal. 9

¹⁹ Muhammad Chirzin, *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hal. 78

²⁰ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Op.Cit.*, hal. 189

kepada orang-orang Yahudi karena pada umumnya para perawinya berasal dari kalangan mereka yang sudah masuk Islam.²¹

Menurut Asy-Syarbasi, Israiliyyat adalah kisah-kisah dan berita-berita yang berhasil diselundupkan oleh orang-orang Yahudi ke dalam Islam. Kisah-kisah dan kebohongan mereka kemudian diserap oleh umt Islam. Selain dari Yahudi, mereka pun menyerapnya dari yang lainnya.²²

Menurut Muhammad Khalifah, Israiliyyat adalah sesuatu yang berasal dari kedua golongan itu (Yahudi dan Nasrani) karena yang dikutip oleh kitab-kitab tafsir tidak selamanya berupa Israiliyyat yang secara berbarengan dimiliki oleh golongan itu, tetapi terkadang berupa kebudayaan yang khusus dimiliki Nasrani (dari kitab Perjanjian Lama), seperti tentang nasab Maryam, tempat kelahiran Nabi Isa Alaihissalam dan lain-lain, walaupun jumlah riwayat Israiliyyat yang berasal dari kalangan Yahudi lebih banyak daripada yang berasal dari kalangan Nasrani.²³

Mayoritas ulama mengatakan, kisah-kisah selain dari Islam walaupun bukan dari Yahudi juga disebut Israiliyyat. Ini disebabkan karena kebanyakan kisah-kisah di luar Islam bersumber dari orang-orang Yahudi. Disamping itu, orang-orang Yahudi terkenal dengan kebatilannya, memusuhi dan sangat membenci Islam.²⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa Israiliyyat adalah setiap sesuatu yang masuk, baik ke dalam tafsir ataupun hadits, yang sumber periwayatannya dari orang Yahudi, Nasrani, dan yang lain. Dan harus diakui bahwa periwayatan orang Yahudi lebih dominan. Secara lebih luas, istilah Israiliyyat juga ditujukan untuk semua penafsiran kisah-kisah dalam al-Qur'an yang tidak diketahui sumber dan asal-usulnya, atau disebut juga al-Dakhil, yang banyak terdapat dalam kitab-kitab tafsir.

Keberadaan Israiliyyat dalam tafsir banyak memberikan pengaruh buruk, sikap teliti yang diperlihatkan para sahabat dalam mentransfer Israiliyyat tidak menjadi perhatian generasi sesudahnya, sehingga banyak Israiliyyat yang mengandung khurafat dan bertentangan dengan nash mewarnai kitab tafsir. Umat Islam harus selalu waspada terhadap riwayat Israiliyyat, bukan hanya karena dampak

²¹ Rosihon Anwar, *Melacak unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Thabari dan Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 24

²² *Ibid*, hal. 25

²³ *Ibid*, hal. 26

²⁴ Anshori, *Op.Cit.*, hal. 231

negatifnya saja tetapi perkembangan yang dialami Israiliyyat tersebut. Dengan kata lain, Israiliyyat semakin tersebar bukan hanya yang diriwayatkan dari Bani Israil atau para mufassir terdahulu, tetapi riwayat Israiliyyat yang dihasilkan oleh para mufassir dewasa ini dengan menukil langsung dari agama Yahudi atau Nasrani. Sebagaimana yang diketahui, bahwa kitab-kitab mereka terus mengalami perubahan, sehingga perubahan tersebut akan mempengaruhi keanekaragaman Israiliyyat.

B. Masuknya Israiliyyat ke dalam Tafsir

Orang-orang Yahudi dan Nasrani telah hidup di tengah-tengah bangsa Arab dalam kurun waktu yang lama sehingga peradaban dan kehidupan sosial mereka sudah ter-Arabkan. Agama mereka tidak terlalu banyak membawa pengaruh kepada orang-orang Arab. Agama mereka dianggap asing, terutama sekali agama Yahudi, karena sikap mereka yang tertutup, namun di sisi lain, orang-orang Arab tetap merasa hormat kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani sebab mereka memiliki kitab ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki kaum Arab. Kehidupan sosial di antara mereka dan orang-orang Arab berjalan dengan baik. Beberapa orang di antara bangsa Arab pun ada yang memeluk agama mereka, karena sebagian dari dogma dan ajaran agama mereka telah dikenal atau telah menyebar di kalangan orang Arab sebelum Islam datang.²⁵

Jauh sebelum Islam datang, orang-orang Yahudi dan Nasrani telah menempati beberapa wilayah di Jazirah Arab. Diperkirakan mereka sudah berada di sana lebih seratus tahun sebelum Nabi Muhammad lahir. Setelah Yerusalem dihancurkan oleh Titus, Kaisar Romawi pada 70 Masehi serta pemberontakan sengit namun gagal yang dipimpin oleh Bar Kochba pada 135 Masehi. Banyak orang Yahudi yang berpindah ke wilayah Arab.²⁶

Israiliyyat sudah mulai memasuki kebudayaan Arab (pada masa jahiliyyah), karena ditengah-tengah mereka orang-orang Ahli Kitab Yahudi telah lama hidup berdampingan. Orang-orang Yahudi telah melakukan migrasi ke jazirah Arab secara besar-besaran pada tahun 70 Masehi untuk menghindari penyiksaan dan

²⁵ Zulkarnain Abdullah, *Yahudi dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007) hal. 110

²⁶ *Ibid*, hal. 110

kebrutalan yang dilakukan Kaisar Dinasti Titus Romawi yang hendak menjajahnya dengan membakar dan menghancurkan Yerusalem.²⁷

Mereka pindah ke Jazirah Arab bersama kebudayaan yang mereka ambil dari kitab-kitab agama mereka. Uraian-uraian kitab itu mereka terima sebagai warisan dari Nabi atau ulama mereka, dan mereka wariskan dari generasi ke generasi. Mereka mempunyai tempat yang diberi nama Midras, yaitu tempat yang dijadikan pusat pengkajian kebudayaan warisan yang telah mereka terima. Selain itu, di tempat yang lain mereka menentukan tempat tertentu sebagai tempat mereka beribadah dan menyiarkan agama.²⁸

Di samping itu, pedagang Arab Jahiliyah banyak melakukan perjalanan dagang (*ar-Rihlah*) pada musim dingin (ke negeri Yaman) dan pada musim panas (ke negeri Syam).²⁹ Di kedua tempat tersebut banyak penduduk yang terdiri dari Ahli Kitab. Pertemuan antara pedagang Arab Jahiliyah dengan Ahli Kitab ini menjadikan pendorong masuknya kisah-kisah Yahudi ke dalam bangsa Arab.

Selanjutnya pada waktu Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, didapaknya kontak dagang mereka masih berjalan lancar, bahkan di Madinah itu sendiri banyak kelompok Yahudi yang tinggal disana, seperti kelompok Bani Nadhir, Bani Qoinuqa', dan Bani Quraizhah. Dari kelompok-kelompok mereka ini ada yang masuk Islam, bahkan termasuk dari kalangan pemimpin mereka yang pandai.³⁰

Ketika Ahli Kitab masuk Islam, mereka masih membawa wawasan keagamaan mereka, seperti berita dan kisah-kisah agama. Saat membaca al-Qur'an, mereka kadang menyinggung rincian-rincian keterangan yang tertera di dalam kitab-kitab mereka. Para sahabat ketika mendengar hal-hal semacam ini, mereka menahan diri karena menerapkan sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam,³¹

لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تَكْدِبُوهُمْ وَقُولُوا: آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا³²

UIN SUSKA RIAU

²⁷ Supiana dan M. Karman, *Op.Cit.*, hal. 198

²⁸ Akbarizan, *Studi al-Qur'an*, (Pekanbaru: Suska Press, 2011), hal. 91

²⁹ QS. Al-Quraisy: 2

³⁰ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an* (Pekanbaru: Amzah, 2012), hal. 108

³¹ Manna al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal. 539

³² HR. Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, no. 4485

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Janganlah kalian membenarkan Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka. Katakanlah, ‘Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami.’”

Kadang terjadi dialog antara para sahabat dan Ahli Kitab terkait hal-hal kecil seperti ini, dan para sahabat menerimanya selama tidak berkaitan dengan akidah ataupun hukum-hukum. Lalu, mereka membicarakan hal-hal yang mereka dengar dari ahli kitab, karena mereka memahami hal itu mubah,³³ seperti yang Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam sampaikan melalui sabda beliau,

بلغوا عني ولو آية وحدثوا عني إسرائيل ولا حرج من كذب عليّ
متعمدا فليتبوأ مقعده من النار³⁴

“sampaikanlah dariku walau satu ayat, ceritakanlah apa yang kalian dengar dari Bani Israil (kisah-kisah Israiliyyat) dan hal itu tidaklah mengapa (dosa), dan barangsiapa yang berdusta kepada dengan sengaja, maka tempatilah tempatnya dari neraka.”

Yaitu, ceritakanlah tentang Bani Israil, dan jangan mendustakan mereka. Hadits ini diartikan manakala berita yang mereka sampaikan mengandung kemungkinan benar dan kemungkinan dusta, sehingga kedua hadits di atas tidak saling berbenturan.

Menurut Ibnu Khaldun, sebagaimana di kutip Manna’ Khalil al-Qaththan dalam *Mabahits fi Ulum al-Qur’an*, dalam sejarah diketahui bahwa orang-orang Arab telah berinteraksi dengan orang Yahudi jauh sebelum Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam datang membawa Islam. Orang-orang Arab adakalanya menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta, rahasia-rahasia yang terkandung dalam penciptaan alam, sejarah masa lalu, tokoh-tokoh tertentu, atau tentang sesuatu peristiwa yang pernah terjadi pada suatu masa, kepada orang-orang Yahudi karena mereka memiliki pengetahuan yang didapat dari kitab Taurat atau kitab-kitab agama mereka lainnya.³⁵

³³ *Ibid*, hal. 540

³⁴ Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari bi Hasyiah al-Sanady*, Jiilid 1, hal. 416

³⁵ Anshori, *Op.Cit*, hal. 232

Israiliyyat mempengaruhi penafsiran al-Qur'an sejak pada zaman para sahabat. Ketika Rasulullah masih hidup, para sahabat masih berpegang pada penjelasan Rasulullah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Setelah Rasulullah wafat, jika para sahabat memerlukan penafsiran ayat yang berkenaan dengan kisah-kisah masa lalu, sedangkan penjelasan Rasulullah tidak ada dalam masalah itu, mereka menanyakan kepada para sahabat yang dahulunya beragama yahudi dan Nasrani.³⁶

Menurut para mufassir, pada zaman sahabat unsur Israiliyyat masih sedikit, karena tidak menyentuh persoalan hukum dan akidah. Para sahabat dalam menerima unsur Israiliyyat sangat selektif, mereka membandingkannya dengan keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Jika bertentangan, penafsiran melalui riwayat Israiliyyat mereka tolak. Namun, pada zaman tabi'in, seleksi terhadap kisah-kisah Israiliyyat mulai mengendor, dan hal ini terus berlanjut pada zaman berikutnya.³⁷

Penelitian adz-Dzahabi menunjukkan bahwa transformasi Israiliyyat ke dalam tafsir sudah dimulai semenjak zaman sahabat. Tercatat beberapa sahabat terlibat dalam proses itu, seperti Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, dan Umar bin Ash. Namun, perlu diberi catatan bahwa keterlibatan mereka dalam proses itu masih berada dalam batas kewajaran dan tidak berlebih-lebihan. Mereka tidak bertanya kepada ahli kitab tentang segala sesuatu. Yang mereka tanyakan hanyalah sebatas penjelas kisah-kisah al-Qur'an dan itu pun tidak disertai sikap memberi penilaian benar atau salah. Bahkan sering pula mereka menolak materi riwayat Israiliyyat itu.³⁸

Sikap kehati-hatian para sahabat dalam menerima Israiliyyat ternyata tidak diikuti oleh generasi sesudahnya. Terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa mereka menafsirkan al-Qur'an dengan Israiliyyat tanpa terlebih dahulu meneliti kualitasnya. Kondisi seperti itu semakin parah ketika mereka membuang sanadnya sehingga menyulitkan generasi berikutnya untuk membedakan mana yang shahih dan mana yang tidak shahih. Semakin parah lagi ketika riwayat itu dikodifikasikan

³⁶ *Ibid*, hal. 233

³⁷ *Ibid*, hal. 234

³⁸ Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hal. 29

dalam tafsir al-Qur'an. Dampak dari itu semua adalah munculnya berbagai kitab tafsir yang memuat Israiliyyat yang sulit lagi dibedakan kualitasnya.³⁹

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masuknya Israiliyyat dalam tafsir, yaitu:

1. Perbedaan metodologi antara al-Qur'an, Taurat, dan Injil dalam global dan ringkasan titik tekannya adalah memberikan petunjuk jalan yang benar bagi manusia, sedangkan Taurat dan Injil mengemukakan secara terinci, perihai, waktu, dan tempatnya. Ketika menginginkan pengetahuan secara lebih terperinci tentang kisah-kisah umat Islam bertanya kepada kelompok Yahudi dan Nasrani yang dianggap lebih tabu.
2. Ada pula pendapat yang mengatakan rendahnya kebudayaan masyarakat Arab karena kehidupan mereka yang kurang banyak yang pandai dalam hal tulis menulis. Meskipun pada umumnya ahli kitab juga selalu berpindah-pindah, tetapi pengetahuan mereka tentang sejarah masa lampau lebih luas.
3. Ada justifikasi dari dalil-dalil naqlilah yang dipahami masyarakat Arab sebagai pembenaran bagi mereka untuk bertanya kepada ahli kitab.
4. Adalah heterogenitas penduduk, Menjelang masa kenabian Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, jazirah Arab dihuni juga oleh kelompok Yahudi dan Nasrani.
5. Adanya perjalanan niaga. Masyarakat Arab, rute selatan adalah Yaman yang dihuni oleh kalangan Nasrani, sedangkan rute ke utara adalah Syam yang dihuni oleh kalangan Yahudi.⁴⁰
6. Adanya kebersamaan. Struktur sosial umat Islam dan ahli kitab yang terjalin sangat baik sejak masa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ketika itu dan bahkan tokoh-tokoh dari kalangan ahli kitab diberi kehormatan di tengah masyarakat Islam. Jadi, wajar apabila sahabat memanfaatkan ilmu pengetahuan mereka tentang kisah para nabi yang ada di kalangan Bani Israil yang juga ada di kalangan

³⁹ *Ibid*, hal. 31

⁴⁰ *Ibid*, hal. 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Islam sendiri, untuk memperjelas cerita-cerita yang ada di dalam al-Qur'an.⁴¹

Melihat kondisi di atas tidak heran apabila sebagian kecil mufassir pada masa sahabat menjadikan Ahli Kitab sebagai sumber dalam menafsirkan al-Qur'an. Ini dikarenakan masih tersimpannya ingatan mereka tentang peristiwa umat sebelumnya. Namun perlu diingat, penafsiran yang mereka bicarakan hanya persoalan yang wajar-wajar saja, karena pembahasan yang mereka bicarakan hanya persoalan kisah nabi dan umat terdahulu. Sedangkan dalam persoalan hukum dan akidah mereka tidak menjadikan Ahli Kitab sebagai sumber dalam menafsirkan al-Qur'an kecuali hanya untuk konfirmasi saja.

Pada masa tabi'in, Ahli Kitab semakin banyak yang masuk Islam dan otomatis mereka dijadikan sumber dalam menafsirkan al-Qur'an. Namun, sebagian mufassir ketika itu ada yang kurang memperhatikan kebenaran sumber dan isi dari Israiliyyat, sehingga bercampurlah antara keterangan yang hak dengan yang batil, yang benar dengan yang salah, yang logis dengan yang tidak logis. Akibat dari ketidak hati-hatiannya para mufassir tersebut banyak generasi selanjutnya pun mewariskan kesalahan para pendahulunya, yaitu menerima penjelasan pendahulunya yang berasal dari Ahli Kitab secara mutlak tanpa melakukan penelitian ulang.⁴²

① Hukum Meriwayatkan Kisah Israiliyyat

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum periwayatan kisah-kisah Israiliyyat sebagai berikut:

1. Melarang secara Mutlak

Ulama yang melarang secara mutlak mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits shahih, di antaranya:

فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا⁴³

⁴¹ Hasiyah, *Mengupas Israiliyyat dalam Tafsir al-Qur'an* (Fitrah Vol. 08 No. 1 Januari-Juni 2014), hal. 94

⁴² *Ibid*, hal. 94-95

⁴³ Q.S. al-Kahfi: 22

“Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka (Ahli Kitab).” (QS. Al-Kahfi(18): 22)

Al-Qur'an secara terang-terangan melarang kita menanyakan kepada Ahli Kitab tentang kisah-kisah dahulu, rincian kisah-kisah mereka, tempat-tempatnya, dan peristiwa-peristiwanya.⁴⁴

Sedangkan dalam hadits, Ibnu Abbas berkata:

يا معشر المسلمين كيف تسئلون أهل الكتاب؟ وكتابكم الذي أنزل على نبيه صلى الله عليه وسلم أحدث الأخبث بالله تقرؤونه لم يشب وقد حدثكم الله أن أهل الكتاب بدلوا ما كتب الله وغيروا بأيديهم الكتاب فقالوا: هذا من عند الله ليشتروا به ثمنا قليلا أفلا ينهاكم ماجاءكم من العلم عن مسألتهم؟ ولا والله ما رأينا منهم رجلا قط يسئلكم عن الذي أنزل عليكم⁴⁵

“Wahai kaum muslimin, bagaimana kamu sekalian bertanya kepada Ahli Kitab tentang sesuatu, sedangkan kitab suci (al-Qur'an) kalian yang diturunkan kepada Rasul-Nya telah menceritakan berbagai macam berita yang bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala dan tidak pernah berubah. Allah telah memberitahukan kepada kamu sekalian bahwa Ahli Kitab telah mengganti dan mengubah kitab Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akan tetapi, mereka menyatakan bahwa apa yang telah diubahnya itu berasal dari Allah agar dapat ditukarkan dengan harga yang sangat rendah. Apakah wahyu yang datang kepada kalian tidak melarang bertanya kepada mereka? Demi Allah, aku tidak melihat seorang puun dari mereka bertanya kepada kamu tentang kittab yang diturunkan kepada kalian.”

⁴⁴ Salah Abdul Fattah al-Khaldi, *Kisah-Kisah al-Qur'an: Perjalanan dari Orang-Orang Dahulu*, terj. Abdullah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 42

⁴⁵ HR. Bukhari, al-Jami' al-Shahih, no 763

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan-penjelasan dari Taurat dan Injil tidak dapat dijadikan sandaran. Karena di dalamnya mengalami penyimpangan, juga terdapat pandangan-pandangan mengenai akhlak yang tidak diakui kebenarannya dalam Islam. Al-Qur'an sendiri jelas-jelas menerangkan pada beberapa ayat tentang adanya penyimpangan yang terjadi pada Ahli Kitab. Lantas bagaimana mungkin cerita mereka dapat dibenarkan.⁴⁶

2. Membolehkan secara Mutlak

Dalam hal ini, sebagian ulama yang membolehkan secara mutlak (dalam merujuk atau mengutip dari Ahli Kitab), kelompok ini juga memberikan argumen-argumen dari al-Qur'an dan hadits-hadits shahih. Di antaranya adalah:

فَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ⁴⁷

“Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu.” (QS. Yunus (10): 94)

Menurut ayat ini, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah membolehkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam untuk bertanya kepada Ahli Kitab, tentunya begitu juga dengan umatnya untuk bertanya pada mereka. Sedangkan dalam hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:⁴⁸

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ مِنْ كَذِبٍ عَلَيَّ
مَتَعَمِدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ⁴⁹

⁴⁶ Ayatullah Muhammad Baqir, *Ulum al-Qur'an*, terj. Nashirul Haq dan Salman Fadhilah, (Jakarta: al-Huda, 2006), hal. 437

⁴⁷ Q.S. Yunus: 94

⁴⁸ Anshori, *Op.Cit.*, hal 245-246

⁴⁹ HR. Bukhari dalam buku Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman*

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Dan ambillah riwayat dari Bani Israil, tanpa halangan, dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah untuk mengambil tempatnya di neraka.”

3. Membuat persyaratan dalam Meriwayatkan

Sebagian ulama ada yang memberikan syarat dalam meriwayatkan kisah-kisah Israiliyyat. Mereka mengambil jalan tengah dari dua pendapat di atas. Di antara mereka adalah Ibnu Katsir dan Ibnu Taimiyah membagi Israiliyyat menjadi tiga:

- a. Jika kita mengetahui kebenaran kisah Israiliyyat sesuai dengan ajaran Islam, maka ia adalah benar. Akan tetapi, dalam hal ini cukuplah ajaran kita sebagai pegangan, sedangkan kisah-kisah Israiliyyat hanya untuk *Istisyhad* (bukti pendukung).
- b. Jika kita mengetahui tentang kedustaannya (menyalahi ajaran Islam), maka kita harus menolaknya.
- c. Kisah-kisah yang didiamkan; cerita yang tidak ada keterangan kebenaran dan pertentangan dalam Islam, maka kita tidak mempercayai dan tidak pula mendustakan. Hal senada juga disampaikan al-Biqā’i (w. 881 H). Dia mengatakan, cerita-cerita tersebut boleh dimuat dalam tafsir al-Qur’an selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ia mengingatkan bahwa cerita itu dimuat hanya sebagai *Istitsna’* (pengecualian) saja, bukan untuk dijadikan dasar akidah dan bukan pula dijadikan dasar hukum.⁵⁰

D. Tokoh-tokoh Israiliyyat

Kisah-kisah Israiliyyat dalam tafsir al-Qur’an, berkembangnya tidak terlepas dari adanya tokoh-tokoh Yahudi dan Nasrani yang sudah masuk Islam, seperti Abdullah bin Salam, Ka’ab al-Akhbari, Wahab bin Munabbih, dan Abdul Malik al-Aziz bin Juraij (Ibnu Juraij).

⁵⁰ Abu Anwar, *Op.Cit.*, hal. 109-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk lebih jelasnya tentang para tokoh tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Abdullah bin Salam (w. 43 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Yusuf Abdullah bin Salam bin al-Harits al-Israil al-Anshari. Dia termasuk keturunan Yusuf bin Ya'kub. Dia juga termasuk salah sepuluh sahabat Rasulullah yang dijamin masuk surga.

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abdullah bin Salam ini termasuk orang Yahudi yang terpandai, sebagaimana pengakuan orang Yahudi sendiri di hadapan Rasulullah. Mu'az bin Jabal, ketika ia sedang menghadapi maut, berwasiat bahwa ilmu dan iman terdapat pada empat orang, yaitu Umair bin Darda', Salman al-Farisi, Abdullah bin Mas'ud, dan Abdullah bin Salam.

Sesungguhnya Abdullah bin Salam termasuk ahli surga sebagaimana sabda Nabi, namun adz-Dzahabi memberi peringatan agar berhati-hati dalam mengambil sikap terhadap orang Yahudi dan Nasrani, sebagaimana juga halnya Abdullah bin Salam. Artinya jangan menerima atau menolak semuanya terhadap apa yang diriwayatkannya. Kalau yang diriwayatkannya itu benar dan tidak bertentangan dengan syara' serta masuk akal (rasional), maka tidak harus ditolak. Dan hendaknya jangan menuduh tanpa dasar dan alasan yang kuat akan keadilan dan kejujuran.⁵¹

2. Ka'ab al-Akhbari (w. 32 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Ishaq Ka'ab bin Mati' al-Himairi, lebih dikenal dengan nama Ka'ab al-Akhbari. Dia adalah orang Yahudi yang berasal dari Yaman. Tentang masuk Islamnya ada yang mengatakan pada masa Umar bin Khattab. Ada yang mengatakan pada masa Abu Bakar, dan ada pula yang mengatakan Islamnya pada masa Nabi. Ia hijrah belakangan, dan pernah ikut perang Romawi pada masa Umar bin Khattab. Pada masa Utsman bin Affan, Ka'ab al-Akhbari pindah ke Syam sampai ia wafat. Sebelum menjadi seorang Muslim, ia dikenal sebagai pendeta yang banyak

⁵¹ *Ibid*, hal. 112-113

mengetahui tentang Taurat. Sehingga timbul berbagai komentar terhadap kejujurannya dan keadilannya.⁵²

3. Wahab Ibnu Munabbih (w. 110 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Wahab bin Munabbih bin Sa'ji bin Zi Kinaz al-Yamany al-Shin'ani. Ia termasuk ulama Tabi'in yang terpilih. Lahir pada masa Khalifah Utsman bin Affan pada tahun 34 Hijriyah. Wahab termasuk orang yang luas pengetahuannya, banyak membaca kitab Taurat dan kitab Injil. Dia banyak mengetahui kisah-kisah lama.⁵³

4. Ibnu Juraij (w. 150/159 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Khalid atau al-Walid Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij. Dia seorang hamba sahaya yang lahir pada tahun 80 Hijriyah. Dia berasal dari Romawi dan menjadi ulama di Makkah. Dia terkenal sebagai tokoh Israiliyat pada masa tabi'in. dia juga mengarang buku pertama di Hijjaz dan selalu berkelana dari suatu negeri ke negeri lain untuk menimba ilmu. Dalam kitab-kitab tafsir klasik banyak mengambil riwayat Ibnu Juraij yang bersumber dari Ibnu Abbas. Riwayatnya itu ada yang shahih dan ada pula yang tidak shahih.

Kondisi yang seperti itu menimbulkan penilaiannya yang berbeda terhadapnya. Ada yang mengatakan bahwa Ibnu Juraij adalah orang yang terpercaya. Ada pula yang mengatakan sebaliknya. Anggapan yang pertama berdasarkan pada riwayat-riwayatnya yang shahih dan anggapan yang kedua berdasarkan riwayatnya yang tidak shahih. Oleh karena itu ada yang mengatakan riwayat Ibnu Juraij adalah lemah.⁵⁴

⁵² Akhbarizan, *Op.Cit.*, hal. 98

⁵³ *Ibid*, hal. 99

⁵⁴ Nurcholis Madjid, *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 199-200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Dampak Masuknya Israiliyyat dalam Tafsir

Perbedaan pendapat di kalangan mufassir terkadang terjadi pada hal-hal yang pada dasarnya tidak perlu diketahui, seperti penukilan sebagian mufassir terhadap kisah-kisah Israiliyyat dari Ahli Kitab yang berhubungan dengan kasus Ashhab al-Kahfi (orang-orang yang bersembunyi di dalam goa). Mereka berberda pendapat tentang nama-nama, warna anjing dan jumlah mereka. Padahal tentang hal ini Allah telah berfirman,

قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا
تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا⁵⁵

“Katakanlah Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui bilangan mereka kecuali sedikit.”

Juga mereka berselisih tentang ukuran kapal Nabi Nuh dan jenis kayunya, nama anak yatim yang dibunuh oleh Khhidir, nama-nama burung yang dihidupkan Allah untuk Nabi Ibrahim, jenis kayu tongkat Musa, dan lain-lain. Hal seperti itu hanya bisa diketahui melalui metode periwayatan. Maka apa yang dinukil dengan riwayat yang shahih hendaknya kita *tawaqquf* (diam), meskipun hati kita merasa cenderung untuk menerima apa yang diriwayatkan dari para sahabat, sebab periwayatan mereka dari Ahli Kitab relatif sedikit dari pada tabi'in.⁵⁶

Masuknya Israiliyyat, khususnya pada masa tabi'in dan sesudahnya, telah menghilangkan kepercayaan kepada sejumlah besar kitab tafsir dan membawa konsekuensi munculnya kritik terhadap khazanah tafsir. Juga menyebabkan munculnya tuduhan-tuduhan negatif dan pengaitannya kepada sebagian sahabat dan para imam, yang kepada mereka riwayat-riwayat itu dinisbatkan atau mereka yang meriwayatkannya dari Ahli Kitab. Hal itu menjadi kesempatan bagi musuh Islam untuk melancarkan tuduhan miring, di samping banyaknya riwayat shahih yang telah bercampur dengan berita-berita yang dusta tanpa adanya pemilahan.

⁵⁵ Q.S. al-Kahfi: 22

⁵⁶ Manna al-Qaththan, *Op.Cit.*, hal. 438

Oleh karena itu, mufassir harus jeli ketika membaca riwayat dari tabi'in dan sangat berhati-hati menelaah riwayat dari ahli Kitab serta menyaring riwayat yang tidak bertentangan dengan akal dan riwayat shahih. Bila ia bisa menghindari riwayat-riwayat dari Bani Israil itu, maka tentu lebih baik dan lebih terhindar dari kemungkinan terjerumus ke dalam kesalahan.⁵⁷

Sehubungan dengan penggunaan Israiliyyat dalam penafsiran al-Qur'an, Muhammad Munir ad-Dimasyqi menetapkan dua standard pokok, yaitu:

1. Tidak boleh menggunakannya untuk menjelaskan bagian-bagian al-Qur'an yang global apabila terdapat keterangan Nabi yang menjelaskan keglobalannya.
2. Apabila Israiliyyat tetap digunakan, hendaknya bertujuan sebagai pelengkap (*Isytisyhad*) atas kebenaran al-Qur'an semata

Fungsi lainnya menurut al-Qasimi adalah mengkritik sebagian Israiliyyat yang termuat dalam kitab-kitab tafsir serta membuktikan bahwa kitab-kitab hadits masyhur pun tidak meriwayatkannya.⁵⁸

Hal senada juga dikemukakan adz-Dzahabi. Menurutny, dalam mensikapi Israiliyyat, para mufassir harus melakukan hal-hal berikut ini:

1. Bersikap kritis terhadapnya dengan mempergunakan roh al-Qur'an dan akal.
2. Tidak boleh menggunakan apabila Rasulullah telah menjelaskan keglobalan kisah-kisah tertentu.
3. Tidak boleh menggunakannya kecuali untuk kebutuhan yang sangat mendesak seperti pembenaran terhadap al-Qur'an. Boleh saja mengutipnya asal dijelaskan kualitasnya, tetapi yang lebih baik adalah meninggalkannya sama sekali. Adz-Dzahabi menambahkan pula bahwa hakikat tafsir yang sebenarnya adalah berupaya mengangkat pesan-pesan al-Qur'an. Apabila penjelasan terhadapnya masih memungkinkan tanpa penggunaan Israiliyyat, sebaiknya penggunaannya dihindari sebab dikhawatirkan termasuk perbuatan yang sia-sia. Penjelasan bagian global al-Qur'an dengan rincian Israiliyyat ditakutkan akan keluar dari maksud al-Qur'an sendiri. Bahkan menurut ad-

⁵⁷ Yunus Hasan Abidu, *Tafsir al-Qur'an: Sejarah tafsir dan Metode Para Mufasir*, terj. Qadrun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2007), hal. 54

⁵⁸ Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hal. 51-52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimasyqi, perbuatan itu termasuk berlebih-lebihan (*takalluf ma la yu'na*). Dalam hal ini pun, Ahmad Syakir berpendapat bahwa izin Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam untuk meriwayatkan Israiliyyat yang tidak jelas kualitasnya merupakan satu hal, dan menyebutkan jenis Israiliyyat itu untuk menafsirkan al-Qur'an merupakan hal lain. Hal itu karena di dalamnya ada kesan bahwa Israiliyyat yang tidak diketahui kualitasnya itu merupakan penjelas al-Qur'an.⁵⁹

Menurut al-Dzahabi, jika Israiliyyat itu masuk dalam khazanah tafsir al-Qur'an, ia dapat banyak menimbulkan dampak negatif, diantaranya:

1. Dalam Israiliyyat terdapat unsur penyerupaan pada Allah, peniadaan 'ishmah pada Nabi dan Rasul dari dosa, karena mengandung tuduhan perbuatan buruk yang tidak pantas bagi orang adil, terlebih sebagai nabi. Hal ini kalau tidak segera diantisipasi berdasarkan pengajaran akidah yang kuat akan merusak akidah kaum Muslimin.
2. Israiliyyat memberi kesan bahwa Islam mengandung khurafat dan penuh dengan kebohongan yang tidak ada sumbernya. Ini jelas bahwa Israiliyyat memojokkan dan merusak citra Islam.
3. Israiliyyat menghilangkan kepercayaan terhadap ulama Salaf, baik dari kalangan sahabat ataupun tabi'in.
4. Israiliyyat dapat memalingkan manusia dari maksud dan tujuan yang terkandung dari ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁰

Demikianlah beberapa hal yang dapat membahayakan akidah kaum muslimin dan kesucian ajaran Islam dari cerita-cerita Israiliat. Yahudi tidak akan pernah berhenti berusaha merusak akidah, melemahkan dan menghancurkan kepercayaan terhadap kesucian al-Qur'an dan sunnah. Yahudi juga selalu berusaha meragukan keyakinan masyarakat terhadap sebahagian ulama yang bertugas mengemban dan menyebarkan risalah Islamiah. Usaha Yahudi ini berlangsung sampai sekarang sebagaimana terlihat banyak kemunkaran, kemusyirikan, kemurtadan dan kemaksiatan yang diciptakan manusia. Ini disebabkan kebauran mereka terhadap pengetahuan agama, terutama berkaitan dengan akidah.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 53

⁶⁰ Supiana dan Karman, *Op.Cit.*, hal. 204-205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Kepustakaan

Riwayat-riwayat Israiliyyat yang terdapat dalam kisah para Nabi telah dibahas oleh beberapa mufassir dalam kitab tafsirnya. Terutama kisah Adam dan Hawa dalam kitab tafsir yang akan penulis bahas dalam karya ilmiah ini. Penulis merujuk pada buku-buku dan tafsir-tafsir al-Qur'an yang membahas masalah tersebut. Tapi sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penelitian tentang pembahasan yang penulis bahas ini masih belum ada yang melakukannya. Selain dari kajian saya ini, karya-ilmiah lainnya yang membahas tentang Israiliyyat diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul Polemik Israiliyyat dalam Tafsir (Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Adam dan Hawa' dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf (7): Ayat 189-190 Menurut Ibnu Katsir, dan Muhammad Quraish Shihab) yang ditulis oleh Markaban. Penelitian ini menafsirkan penisbatan syirik kepada Adam dan Hawa dalam al-Qur'an surat Al-A'raf: 189-190 menurut Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.⁶¹ Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis adalah membahas tentang kisah penurunan Adam dan Hawa dari surga.
2. Tesis yang berjudul Kisah Perseteruan Adam As dan Iblis dalam Tafsir Qur'an al-Azim dan al-Misbah. Yang ditulis oleh Uswatun Hasanah.⁶² Penelitian ini mengungkapkan bagaimana perseteruan yang terjadi antara Nabi Adam dan Iblis menurut tafsir al-Quran al-'Azim dan al-Misbah. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis adalah adanya kritik terhadap kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dari segi paradigma misoginis dan Neuro Sains.
3. Selanjutnya skripsi yang berjudul Muatan Israiliyyat dalam Kitab Tafsir Turjuman al-Mustafid Karya Abdul Rauf al-Singkili (Studi Kisah Nabi Ayub Dalam Surah al-Anbiya' dan Surah Shad) yang disusun oleh Sarwini.⁶³ Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat Israiliyyat Nabi Ayub dalam kitab tafsir Turjuman al-Mustafid. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis adalah tentang kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari.

⁶¹ Markaban, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits, IAIN Tulung Agung, 2016)

⁶² Uswatun Hasanah, *Tesis*, (Fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits, IAIN Tulung Agung, 2016)

⁶³ Sarwini, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Skripsi yang berjudul *Israiliyyat dalam Tafsir ath-Thabari dan Ibnu Katsir* (Sikap ath-Thabari dan Ibnu Katsir terhadap Penyusupan Israiliyyat dalam tafsirnya) yang disusun oleh Nur Alfiah.⁶⁴ Dalam skripsinya ini ia mengungkapkan bahwa terdapat Israiliyyat dalam kitab tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis adalah analisis khusus mengenai Israiliyyat pada kisah Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih spesifik.

Secara umum dari karya-karya ilmiah yang telah penulis temukan belum ada yang meneliti israiliyyat dalam kisah Adam dan Hawa, oleh karena itu, maka penelitian akan lebih memfokuskan kajiannya pada Israiliyyat dalam kisah Adam dan Hawa dengan tema *Studi Kritik Kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari*.

⁶⁴ Nur Alfiah, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits, UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengenai jenis penelitiannya, penulis menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

B. Sumber Data

Mengenai sumber datanya, dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada dua hal, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data pokok yang menjelaskan masalah yang diteliti. Data tersebut bersumber dari al-Quran, hadits, dan Tafsir ath-Thabari karya ath-Thabari.
- b. Sumber data sekunder yaitu yang dapat mendukung dan memperjelas data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur dan sumber bacaan lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam menganalisa data yang telah berhasil dikumpulkan, setelah diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas maka penulis menggunakan pendekatan *Maudhu'i*, yaitu membahas tentang masalah-masalah al-Qur'an al-Karim yang memiliki kesatuan makna atau tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara menghimpun ayat-ayatnya, kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya serta menghubungkan-hubungkannya antara satu dengan yang lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif.⁶⁵

Langkah-langkah Maudhu'i adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul.
4. Memahami kolerse ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya yang bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.⁶⁶

D. Teknik Analisis Data

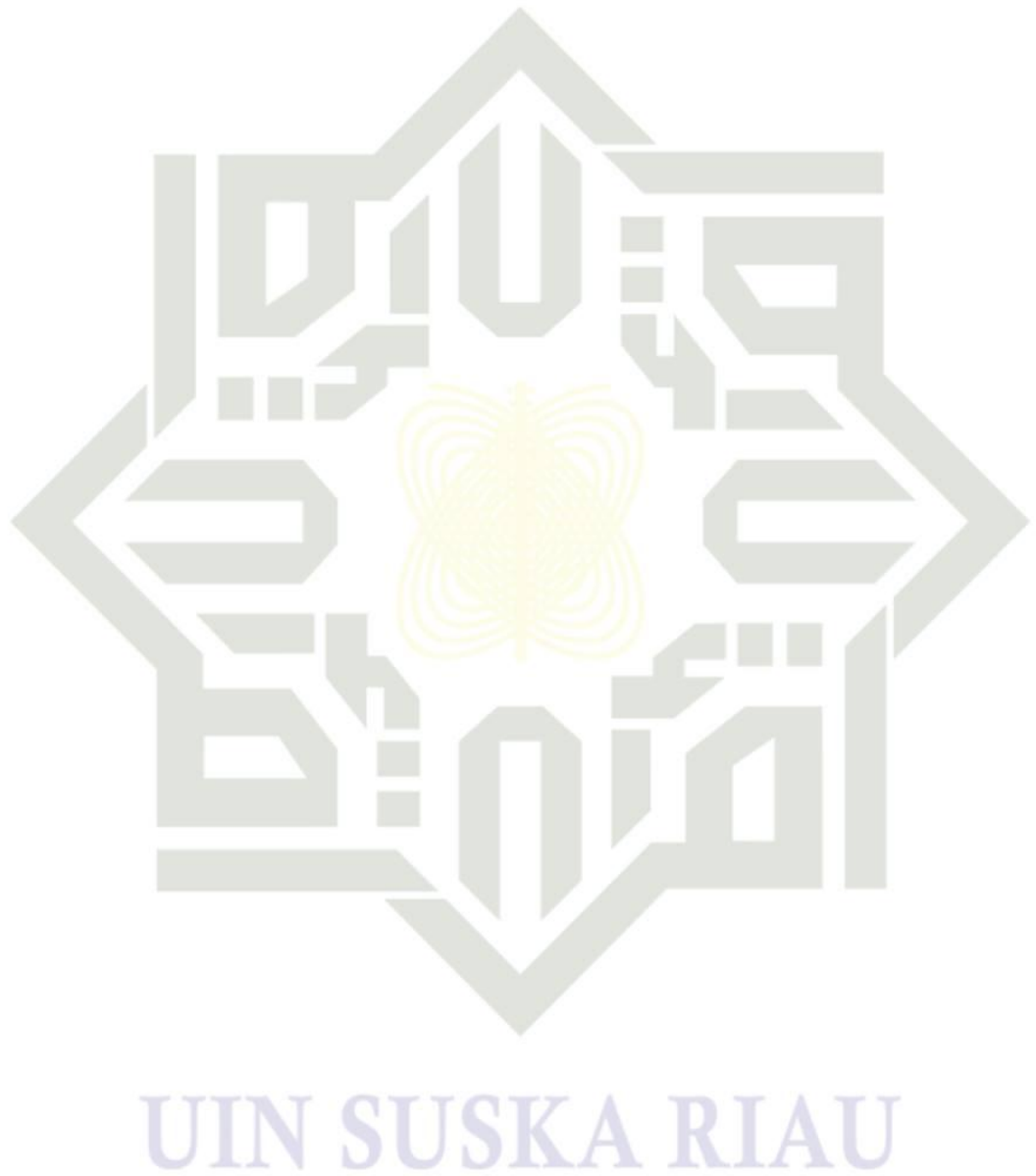
Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Data penelitian ini disajikan secara sistematis dengan menggunakan konten analisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode maudhu'i, dengan beberapa langkah yaitu, pertama menetapkan penelitian, kedua

⁶⁵ Jani Arni, Metode Penelitian Tafsir (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 1

⁶⁶ *Ibid*, hal. 81-82

menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, ayat-ayat tersebut diteliti melalui kitab-kitab tafsir dan referensi lain yang relevan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian sehingga memperoleh jawaban terhadap masalah yang dirumuskan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas pada judul “Studi Kritik Kisah-kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam tafsir ath-Thabari, akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut, yaitu:

1. Dalam tafsir ath-Thabari menjelaskan bagaimana cara Iblis menggoda dan menggelincirkan Nabi Adam dan Hawa dari surga, karena Iblis telah menjadi mush yang nyata bagi manusia setelah Iblis dilaknat oleh Allah sebab Iblis enggan akan perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam. Ath-Thabari banyak memuat riwayat yang menceritakan kisah penuruna Nabi Adam dan Hawa dari surga. Dalam kisah ini Hawa merayu Adam agar memakan buah pohon yang dilarang Allah. Hingga mereka diturunkan dari surga ke bumi. Dan Hawa pun mendapatkan hukuman dari perbuatannya itu, seperti menjadikan Hawa dan keturunan perempuannya kurang akal, mengalami masa haid, susah dalam masa kehamilan dan masa melahirkan.
2. Dari kisah ini menimbulkan dampak buruk terhadap perempuan, yaitu adanya pemahaman misoginis atau kebencian terhadap perempuan. Sehingga banyak menyalahkan atau menuduh perempuan sebagai bala bencana dan sebagai manusia yang kurang akalnya. Padahal perempuan sangat dimuliakan dalam agama Islam. Bahkan dalam hadits Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dinyatakan bahwa surga itu di bawah telapak kaki ibu. Perempuan yang kurang akalnya memang ada dalam hadits. Tetapi dalam hadits tersebut bukan bermaksud untuk merendahkan perempuan. Dan di zaman sekarang ini banyak perempuan yang lebih unggul atau setara kecerdasannya dengan laki-laki. Ini telah membuktikan bahwa perempuan tidak seperti yang dituduhkan dalam kisah Israiliyyat tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelitian terhadap riwayat-riwayat Israiliyyat tentang Adam dan Hawa, maka muncul beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain:

Pertama, dengan adanya penulisan tentang Kisah-kisah Israiliyyat Adam dan Hawa dalam Tafsir ath-Thabari, penulis menyarankan agar pengkajian tentang kisah-kisah Israiliyyat dapat terus dibahas dan ditelaah secara lebih mendalam, hal ini diperlukan supaya bisa membedakan mana yang termasuk Israiliyyat dan mana yang tidak.

Kedua, penulis sangat membutuhkan kritik ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis mengharangkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah Ta'ala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Zulkarnain. *Yahudi dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007.
- Abdu, Yunus Hasan. *Tafsir al-Qur'an: Sejarah tafsir dan Metode Para Mufasir*. terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Tangerang: Gaya Media Pratama. 2007.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Israiliyat dalam Tafsir dan Hadits*. Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa. 1993.
- Akbarizan. *Studi al-Qur'an*. Pekanbaru: Suska Press. 2011.
- Akbar, Ali. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau. 2011.
- Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an*. Pekanbaru: Amzah. 2012.
- Anwar, Rosihon. *Melacak unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Thabari dan Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Al-Bajawi, Ali Muhammad dkk. *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*. Terj. Abdul Hamid. Jakarta: Darul Haq. 2007.
- Al-Jamal, Ibraihim Muhammad, *Fiqh Wanita*, terj. Anshari Umar Sitanggal, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1986.
- Al-Khaldi, Salah Abdul Fattah. *Kisah-Kisah al-Qur'an: Perjalanan dari Orang-Orang Dahulu*. terj. Abdullah. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Ushulun Fit Tafsir*. terj. Ummu Saniyyah. Solo: Al-Qawwam. 2014.
- As-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2010.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azam. 2015.
- Atmaji, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Daulat Riau. 2013.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Bagir, Ayatullah Muhammad. *Ulum al-Qur'an*. terj. Nashirul Haq dan Salman Fadhilah. Jakarta: al-Huda. 2006.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa. 1998.
- Darbi B, Ahmad. *Ulum Al-Qur'an*. Pekanbaru: Suska Press. 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. 8. 1996.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi. 2001.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Penerbit Zaman. 2003.
- Nur, Afrizal. *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bi Al-Ma'tsur*. Pekanbaru: Penerbit Asa Riau. 2015.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta Gema Insani Press. 2003.
- Syabbah, Muhammad ibn Muhammad Abu. *Israiliyyat Dan Hadits-Hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, terj. Mujahidin Muhayan, dkk. Depok : Keira Publishing. 2016.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Salimuddin. *Tafsir al-Jami'ah*. Bandung: Pustaka. 1990.
- Supiana dan M. Karman. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Qur'an*. terj. Hasan Basri. Jakarta: Riora Cipta. 2000.
- Amharuddin. *Mengungkap Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an Karya ath-Thabari*. Jurnal Syhadah. Vol. II. No. II. Oktober 2014.
- Amin, M. Syahrudin, *Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1 No. 1, 2018
- Asiah, Siti. *Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Perspektif Qur'an: a Raformist Translation*. Jurnal al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang. Vol. V No. 1. 2019.
- Aziz, Rahmat dan Retno Mangestuti, *Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa*, Psikologika No. 21, Tahun 11 Januari 2006
- Hasbi, Ridwan. *Asal Mula Pengkhianatan Istri dalam perspektif Hadits Misogini*. Jurnal al-Marwah. Vol. 16. No. 2. 2017.
- Hasiah, *Mengupas Israiliyyat dalam Tafsir al-Qur'an*. Fitrah Vol. 08 No. 1 Januari-Juni. 2014.
- Mahdini. *Kisah Israiliyat dalam Tafsir al-Quran*. Jurnal an-Nida' Nomor Edisi LXXIV. Pekanbaru: Pusat Penelitian IAIN Susqa pekanbaru. 1999.
- Mahmud, Basri. *Israiliyyat dalam Tafsir al-Thabari*. al-Munzir Vol.8 No.2. November. 2015.
- Nasir, Afrizal. *Dekonstruksi Israiliyyat dalam tafsir al-Misbah*. an-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Ummung, Syamsul Hadi, *Telaah Kritis Terhadap Hadits Misoginis*, Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. II, No. I, Maret 2013.
- Zamrudji, Ahmad. *Israiliyyat dalam Menceritakan Kisah-kisah al-Qur'an*. Fikri, Vol. I No. II. Desember 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alfiah, Nur. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Tafsir Hadits. UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

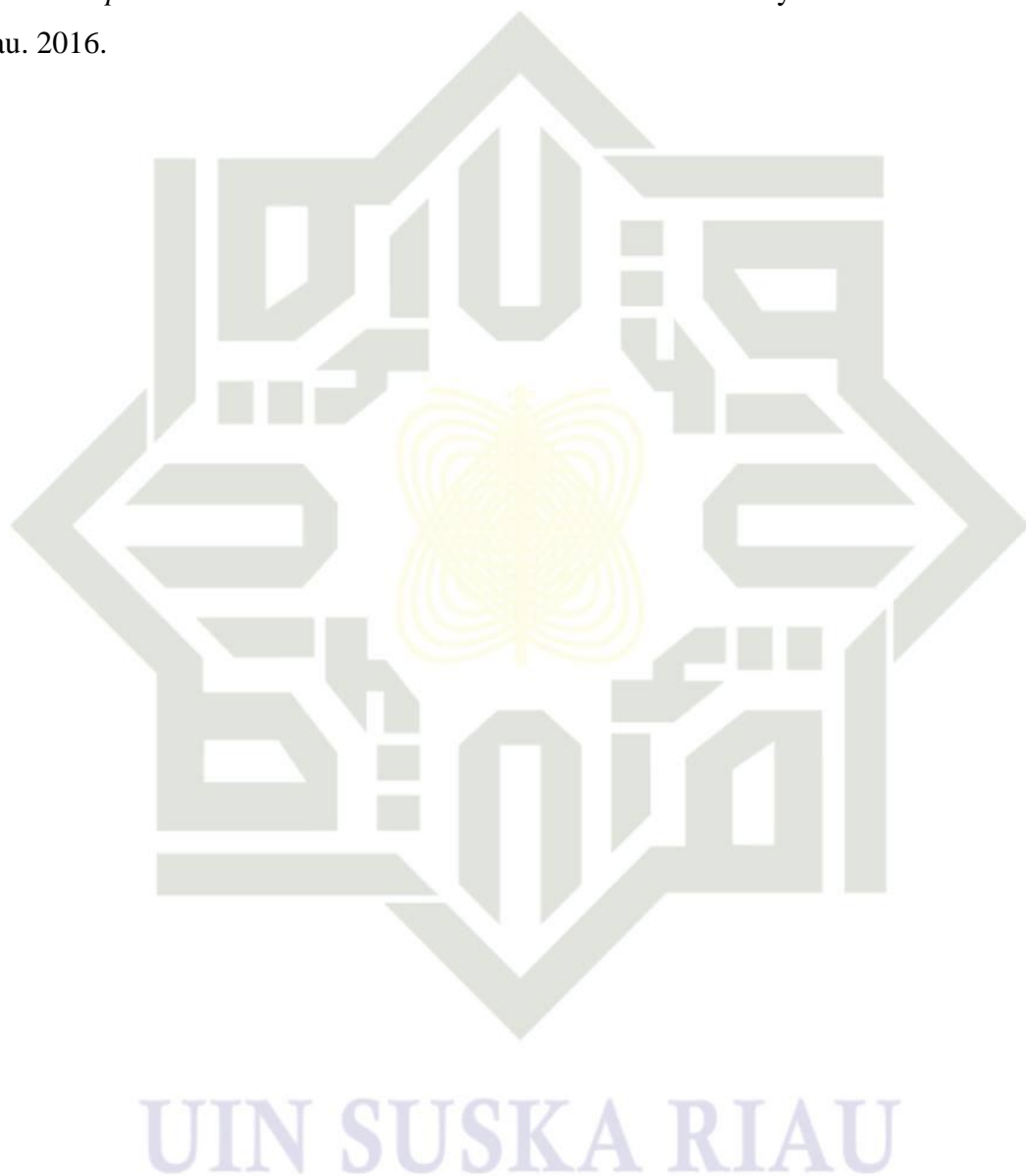
Hasanah, Uswatun. *Tesis*. Fakultas Ushuluddin. Tafsir Hadits. IAIN Tulung Agung. 2016.

Markaban. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Tafsir Hadits. IAIN Tulung Agung. 2016.

Sarwini. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Tafsir Hadits. Uin Sultan Syarif Kasim Riau. 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maria Ulfa Annisa
 Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 27 Februari 1997
 Nim : 11532201510
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : IX (Sembilan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Garuda I Blok BIV No. 26, Kubang Jaya

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Usman
 Tempat/Tgl Lahir : Teluk Pulau, 09 September 1961
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : PNS
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Garuda I Blok BIV No. 26, Kubang Jaya
 Nama Ibu : Harsyawarni
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 12 Oktober 1975
 Pendidikan : SLTA/SEDERAJAT
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Garuda I Blok BIV No. 26, Kubang Jaya

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.